

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tentang pembelajaran kawih dengan pendekatan *A cappella* dalam meningkatkan kreativitas siswa SMPN 1 Karawang Timur khususnya di kelas VII-12 terbukti siswa menjadi kreatif. Pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat memberikan bekal kepada siswa tentang kawih dari segi olah vokal serta pengetahuan tentang keunikan-keunikan yang dimiliki dalam titi laras madenda.

Lagu Es Lilin yang dijadikan lagu model kawih memiliki keunikan kekhasan tersendiri dari syair yang tidak dimiliki pada lagu-lagu lain. Kekhasan sair lagu Es Lilin yang merupakan karya ibu Mursih menggunakan system *parikan* yang terdiri dari cangkang dan eusi dan pada akhiran cangkang dan eusi harus *murwakanti*.

Penbelajaran bernyanyi lagu Es Lilin dengan iringan *A cappella* ritmis terbukti mengarahkan siswa menjadi apresiatif, juga mengarahkan siswa kreatif dalam memilih dan mengimitasi bunyi alat musik yang harus ditirukan oleh suara manusia, serta siswa menjadi kreatif untuk membuat atau menyusun iringan yang harmonis untuk lagu Es Lilin tersebut. Pembelajaran kawih dengan pendekatan *A cappella* memudahkan guru untuk mengaktifkan siswa dan memudahkan guru dalam pembelajaran titi laras, karena siswa rata-rata sudah memiliki bekal pengetahuan tentang tangga nada.

B. Saran

Pembelajaran yang mengarah kepada upaya meningkatkan kreativitas musik sebaiknya selalu menggunakan tayangan video atau film musik yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini menjadi sangat penting mengingat bahwa kreativitas siswa perlu di asah agar terus berkembang. Sehingga alangkah bijaknya jika para guru seni khususnya melaksanakan hal itu.

Jika ada alasan kesulitan dalam menayangkan video musik atau film musik dalam KBM saat ini, sungguhlah suatu alasan yang tidak dapat diterima, mengingat begitu mudahnya kita mencari dan mengunduh jenis-jenis video musik di internet. Dan tentunya sekolah harus menyediakan alat-alat bantu lainnya, seperti proyektor, speaker aktif dan yang lainnya untuk peningkatan KBM di sekolah, sudah menjadi keharusan.

Pendekatan *A cappella* menjadi satu model pembelajaran untuk meningkatkan apresiasi siswa sekaligus meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni kawih. Kesulitan dalam memainkan alat musik tradisional untuk mengiringi lagu kawih dapat digantikan menggunakan *A cappella*. Guru harus terus berupaya mencari metode-metode, strategi serta pendekatan-pendekatan yang perlu dikembangkan agar pembelajaran seni, khususnya seni tradisional terus semakin bermakna. Sehingga seni tradisional mendapat tempat di hati para siswa, sehingga seni tradisional akan terus hidup menjadi tuan rumah di daerahnya sendiri.

C. Implikasi

Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan sehingga dipastikan banyak sekali kekurangannya, dan walaupun peneliti berpendapat bahwa hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran *kawih*, itu hanya berlaku di lingkup yang sangat kecil, yaitu kelas VII-12, sehingga penelitian ini sangat terbuka untuk peneliti-peneliti lain untuk mengembangkan lebih lanjut.

Pengembangan untuk menindak lanjuti penelitian ini sangatlah dimungkinkan, yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan, keefektivan dan keefesienan dari pendekatan *A cappella* dalam pembelajaran *kawih* untuk kelas yang lain, sekolah yang lain, atau level yang lebih tinggi yaitu SMA, atau pada level yang lebih rendah yaitu di tingkat SD.

Walau kreativitas siswa kelas VII-12 tergalikan dalam penelitian ini, namun hal itu tentu perlu kajian yang lebih mendalam apakah pembelajaran *kawih* ini juga dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas yang berbeda, dan di sekolah yang berbeda.

Untuk pengembangan di masa yang akan datang, tentu kita semua harus terus mengupayakan metode, model dan pendekatan-pendekatan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa di dalam pembelajaran musik khususnya.

